



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Southern Cross
University

Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



93

PEDOMAN ETIKA: PEMBAYARAN DAN KOMPENSASI

Peserta penelitian harus mendapat penggantian untuk setiap pengeluaran yang mereka lakukan, diberi kompensasi untuk upaya, waktu atau pendapatan yang hilang, dan diakui kontribusi mereka.

Pembayaran harus dihindari jika berpotensi memberi tekanan, memaksa, menyuap, membujuk, mengendalikan, atau menyebabkan kerugian ekonomi atau sosial. Prinsip-prinsip keadilan, manfaat dan hormat mendasari kebutuhan peserta penelitian untuk diakui dengan baik, diberi ganti rugi yang memadai dan imbalan yang adil atas keterlibatan mereka.

PEMBAYARAN DAN KOMPENSASI

PRAKTIK TERBAIK MENGHARUSKAN ANDA:

- Memastikan bahwa pembayaran tersebut tidak digunakan untuk suap, memaksa atau menekan anak atau orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian, atau mempengaruhi sifat dari respon mereka.
- Memperhitungkan konteks sosial dan budaya setempat dan berkonsultasi tentang pembayaran dan bentuk-bentuk timbal balik lain dalam penelitian.
- Bekerja untuk memastikan bahwa pembayaran tidak langsung menimbulkan harapan-harapan yang tidak realistis atau menyebabkan kekecewaan.

PERTIMBANGAN UTAMA

Masalah etika timbul sehubungan dengan pembayaran kepada peserta penelitian, karena setiap transaksi keuangan akan mengubah hubungan (Laws & Mann, 2004) dan berdampak pada dinamika kekuasaan yang sudah ada. Ada alasan-alasan yang berbeda bagi para peneliti untuk memilih melakukan pembayaran kepada anak, orang tua atau kelompok masyarakat. Pada dasarnya, ada empat jenis pembayaran yang diidentifikasi dalam penelitian: penggantian pengeluaran, kompensasi, penghargaan, dan insentif (Avard et al, 2011; Wendler, Rackoff, Emanuel & Grady, 2002.). Masing-masing bentuk pembayaran memiliki konsekuensi untuk praktik etika dan isu-isu yang membutuhkan pertimbangan.

Setiap transaksi keuangan dalam konteks penelitian akan mengubah hubungan dan berdampak pada dinamika kekuasaan yang ada.

Pembayaran penggantian

Partisipasi dalam penelitian untuk anak dan keluarga mungkin memiliki biaya keuangan yang terkait dengan itu. Pembayaran kompensasi penggantian anak dan/atau orang tua untuk biaya langsung terkait dengan partisipasi mereka (misalnya, transportasi, makanan, dan akomodasi anak). Bentuk pembayaran sesuai dengan prinsip keadilan, memastikan bahwa peserta penelitian diperlakukan dengan adil.

Pembayaran kompensasi

Dalam beberapa konteks, posisi ekonomi dan/atau sosial anak dan keluarganya dapat terpengaruh secara negatif oleh partisipasi dalam penelitian. Pembayaran kompensasi memberikan imbalan kepada anak dan/atau orang tua untuk waktu mereka, kerja dan upaya mereka, dan atas ketidaknyamanan yang disebabkan oleh partisipasi (misalnya, kehilangan pendapatan). Prinsip etika 'keadilan' mensyaratkan bahwa kontribusi anak diakui dan prinsip 'tidak mencelakakan' mendasari kewajiban peneliti untuk memastikan bahaya potensial dari penelitian, seperti pendapatan yang hilang, akan dinilai, dan diminimalkan atau dihilangkan.

Pembayaran apresiasi

Pembayaran apresiasi adalah bonus atau token yang diberikan kepada anak setelah partisipasi mereka untuk mengakui kontribusi mereka kepada penelitian dan sebagai tanda terima kasih. Bentuk pembayaran ini mencerminkan timbal balik dalam memberikan manfaat langsung kepada peserta sebagai akibat partisipasi mereka dalam penelitian. Peserta penelitian seringkali tidak menyadari pembayaran apresiasi sampai setelah mereka setuju untuk berpartisipasi atau setelah pengumpulan data selesai.

Pembayaran insentif

Pembayaran insentif dirancang untuk mendorong partisipasi anak dalam penelitian. Ini dapat berupa pembayaran tunai atau alternatif seperti voucher untuk suatu toko terkenal atau kredit ponsel. Insentif dapat dianggap sebagai sarana persuasif untuk membujuk, menunjukkan kepada calon peserta bahwa ada keuntungan finansial yang bisa diperoleh dari keterlibatan dalam penelitian. Namun, penggunaan persuasi adalah kontroversial dan beberapa peneliti menganggap bahwa pembayaran yang dilakukan untuk mendorong partisipasi bertentangan dengan standar Nuremberg bahwa tidak boleh ada persuasi apapun terhadap peserta (Alderson & Morrow, 2011). Insentif, dan setiap pembayaran, memang dapat menyuap, memaksa atau menekan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian, atau mempengaruhi orang tua untuk menyetujui partisipasi anak. Ini mengorbankan prinsip etika 'hormat', berdampak pada kemampuan individu untuk bertindak bebas dalam membuat keputusan tentang partisipasi penelitian dan memberikan informed consent secara sukarela. Dimensi lain yang penting melibatkan insentif dalam kaitan dengan potensi risiko dalam penelitian. Beberapa peneliti berpendapat bahwa insentif kecil untuk menaikkan tingkat rekrutmen dapat diterima secara etis bila penelitian melibatkan risiko yang kecil atau yang dapat diabaikan (yaitu, tidak lebih dari ketidaknyamanan), sedangkan menawarkan insentif untuk memperoleh keterlibatan anak dan remaja dalam penelitian yang berisiko adalah eksploitatif, merusak kepercayaan dan dukungan publik untuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja (Spriggs 2010).

TANTANGAN YANG MUNGKIN ANDA TEMUI

Tantangan muncul bagi para peneliti dan organisasi dalam menentukan sifat pembayaran dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda. Isu-isu seputar pembayaran dapat berdampak pada distribusi dan ekspresi kekuasaan dalam keluarga dan masyarakat, menimbulkan harapan-harapan yang tidak realistis dan semakin memperparah ketidakseimbangan dalam dinamika kekuasaan yang sudah terjadi dalam hubungan peneliti-subyek yang diteliti.

Kapan peserta diberikan informasi mengenai pembayaran?

Waktu untuk mengungkapkan bahwa pembayaran akan dilakukan dan melakukan pembayaran adalah isu-isu yang membutuhkan pertimbangan. Peneliti dapat memilih untuk tidak menginformasikan peserta sebelumnya bahwa akan ada pembayaran apresiasi dan memberikan pembayaran atau hadiah di akhir pengumpulan data, untuk memastikan bahwa hal itu tidak digunakan untuk mempengaruhi anak dan keluarga agar mengambil bagian dan

berdampak pada persetujuan mereka yang harus diberikan secara bebas. Selain itu, menunda pengungkapan pembayaran dapat membantu mengurangi terjadinya keadaan dimana anak mencoba untuk menyenangkan peneliti dengan mengatakan kepada peneliti apa yang mereka anggap akan membuat peneliti senang, daripada berbagi pengalaman dan perasaan mereka yang sebenarnya. Namun, tidak menginformasikan peserta tentang penggantian uang dan pembayaran kompensasi sebelum penelitian dilakukan dapat secara negatif mempengaruhi perekrutan dan peserta memilih untuk tidak ambil bagian karena alasan keuangan. Hal ini terutama relevan dalam konteks di mana anak dan/atau keluarga secara ekonomi tergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh anak.

Bagaimana pembayaran peserta penelitian bisa ditangani dengan cara spesifik setempat?

Pertimbangan cermat dari konteks sosial dan budaya setempat sangat penting dalam menentukan sifat dari setiap pembayaran atau kompensasi untuk partisipasi anak dalam penelitian.

Pertimbangan cermat dari konteks sosial dan budaya setempat sangat penting dalam menentukan sifat dari setiap pembayaran atau kompensasi untuk partisipasi anak dalam penelitian. Dalam beberapa konteks, terutama di mana anak mendukung ekonomi keluarga mereka dan/atau hidup dalam keadaan kemiskinan, partisipasi dalam penelitian akan mengambil anak dari pekerjaan produktif yang memberikan kontribusi untuk kesejahteraan keluarganya. Oleh karena itu kompensasi harus diberikan untuk waktu di mana anak seharusnya bekerja untuk mendapatkan uang (Porter et al, 2010; Robson, Porter, Hampshire & Bourdillon, 2009; Vakaoti, 2009) dan penting untuk memastikan bahwa peserta tidak dieksploitasi atau dirugikan dengan cara apapun melalui partisipasi mereka. Dalam konteks ini pembayaran atau kompensasi finansial mungkin merupakan bentuk imbalan yang paling tepat.

Dalam beberapa konteks, bentuk kompensasi selain uang mungkin lebih tepat.

Dalam beberapa konteks, bentuk kompensasi selain uang mungkin lebih tepat. Ini mungkin termasuk, misalnya, sertifikat penghargaan, hadiah atau voucher. Meskipun manfaat berpartisipasi langsung dalam penelitian tidak sama dengan atau tidak mengganti pembayaran, perlu diingat bahwa partisipasi dalam penelitian dapat memiliki nilai formatif dan berbagai manfaat non-uang. Termasuk belajar tentang temuan, pendidikan, mendapat pengalaman yang menyenangkan, dan anak mengetahui bahwa pandangan dan pendapat mereka didengar dan dapat menyebabkan tindakan lebih lanjut, perbaikan langsung secara politik/ekonomi, dan kesempatan untuk mengakses sumber daya. Berbagai masalah yang berkaitan dengan pembuatan keputusan etis mengenai penggunaan insentif dibahas dalam studi kasus oleh Kathryn Seymour. Sebuah strategi partisipasi dikembangkan untuk digunakan dalam studi dengan anak-anak usia 12-18 tahun, yang mencerminkan beberapa lapisan pertimbangan yang diberikan kepada masalah ini.

Studi Kasus 21: Pertimbangan etis bila menggunakan insentif dalam penelitian remaja, oleh Kathryn Seymour (lihat bagian Studi Kasus hal. 162).

Menangani kompensasi dengan cara-cara spesifik setempat mengharuskan peneliti merenungkan konteks budaya tentang nilai dari waktu orang, kesediaan mereka untuk melakukan kegiatan penelitian, kenyataan tentang kemiskinan, dan kapasitas untuk tidak masuk kerja untuk berbicara dengan peneliti (Morrow, 2009). Karena itu isu yang penting bagi para peneliti adalah untuk menemukan jalan

yang akan digunakan untuk mengakses dan berkonsultasi dengan masyarakat lokal yang berkepentingan. Ini bisa relatif informal, atau melalui cara yang lebih formal, seperti pembentukan dewan konsultasi masyarakat (Schenk & Williamson, 2005). Konsultasi lokal juga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas dari proses penelitian dalam masyarakat yang lebih luas dan dapat memfasilitasi interpretasi dan diseminasi hasil.

Hal lain untuk dipertimbangkan adalah kebutuhan akan fleksibilitas dalam desain penelitian. Implikasi dari pemanduan oleh pertimbangan konteks lokal, timbal balik, dan imbalan yang adil adalah bahwa remunerasi dapat berbeda-beda dalam studi penelitian yang mencakup wilayah yang berbeda.

Mungkin tidak selalu tepat bagi peserta penelitian untuk menerima jenis atau jumlah pembayaran yang persis sama, karena kesetaraan dapat lebih mudah dicapai melalui tanggapan yang sensitif terhadap konteks lokal. Sebagai contoh, dalam studi Kehidupan Remaja para peneliti menangani remunerasi dengan cara yang berbeda di negara yang berbeda - beberapa responden dibayar, yang lain diberikan hadiah kecil ucapan terima kasih dan peneliti lain mendorong anak untuk membeli perlengkapan sekolah (Morrow, 2009). Isu-isu ini dibahas lebih mendalam dalam studi kasus oleh Virginia Morrow.

Studi Kasus 22: Pembayaran dalam konteks-konteks yang berbeda: Bagaimana pembayaran dapat mencerminkan pertimbangan lokal? oleh Virginia Morrow (lihat bagian Studi Kasus hal. 164).

Apa pertimbangan tambahan yang terkait dengan pembayaran dalam situasi kemiskinan akut?

Dalam konteks dimana anak dan keluarga hidup dalam kemiskinan, masalah etika mengenai pembayaran (terutama insentif) dipentingkan, karena calon peserta sangat rentan terhadap pemaksaan, eksploitasi, dan penyuapan (Schenk & Williamson, 2005). Peserta dapat menempatkan diri pada risiko yang lebih besar dari biasanya, karena mereka membutuhkan barang dan jasa yang ditawarkan oleh peneliti (Rice & Broome, 2004). Bahkan ketika bujukan tidak ditawarkan, calon peserta penelitian mungkin membangun ekspektasi tinggi untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari partisipasi sebagai konsekuensi dari peluang dan intervensi yang ditawarkan oleh proyek-proyek penelitian lain yang tidak terkait dan organisasi-organisasi non-pemerintah (Ahsan, 2009; Ebrahim, 2010; Nyambedha 2008), yang mengorbankan otonomi mereka dengan menyetujui secara bebas untuk berpartisipasi.

Masyarakat dan para calon peserta harus diberitahu dengan jelas apabila penelitian, seperti apa yang sedang dilakukan di bawah naungan lembaga-lembaga akademis, tidak akan terikat dengan pelaksanaan atau perubahan kebijakan. Calon peserta mungkin juga mempunyai ekspektasi tinggi, dalam kaitan dengan organisasi akademis dan organisasi lainnya, bahwa keterlibatan dalam penelitian akan memberi mereka akses ke organisasi-organisasi tersebut. Kekecewaan yang kemudian timbul mungkin akan disertai dengan rasa tertipu dan merupakan bahaya yang dialami sebagai akibat dari partisipasi dalam penelitian. Isu-isu ini mengharuskan

Dalam konteks kemiskinan, masalah etika tentang pembayaran (terutama insentif) dipentingkan, karena calon peserta sangat rentan terhadap pemaksaan, eksploitasi, dan penyuapan.

peneliti untuk sangat menyadari ekspektasi-ekspektasi yang mungkin timbul, untuk menyajikan hasil yang diharapkan sejelas mungkin dan untuk menjelaskan kesalahan persepsi di sekitar manfaat-manfaat yang mungkin akan diterima.

Penelitian dalam situasi kemiskinan juga menonjolkan hubungan antara peneliti dan peserta penelitian, dan isu-isu tentang kesetiaan dan hubungan timbal balik, dalam pembuatan keputusan etis tentang pembayaran. Beberapa peneliti berpendapat bahwa ketika berhadapan dengan kemiskinan, adalah etis dan manusiawi untuk membantu peserta dengan memberi hadiah, token atau sejumlah kecil uang tunai (Abebe, 2009; Angucia, Zeelen & de Jong, 2010; Vakaoti, 2009). Kemungkinan lain termasuk menghubungkan orang dengan sumber dukungan dan saran. Beberapa peneliti menganjurkan pilihan remunerasi yang peka terhadap kebutuhan praktis untuk peserta dengan pendapatan rendah atau yang kurang beruntung (Barron Ausbrooks, Barrett & Martinez-Cosio, 2009; Mosavel & Oakar, 2009; Sime, 2008). Para peneliti diminta untuk menyeimbangkan hubungan timbal balik dengan isu-isu etika lain dan implikasi pembayaran.

Apa implikasi di dalam masyarakat tentang pembayaran kepada peserta penelitian?

Dalam konteks kemiskinan yang parah ada kemungkinan dapat memicu ketegangan dan kebencian terhadap anak yang berpartisipasi dalam penelitian dan memperoleh beberapa keuntungan materi (Clacherty & Donald, 2007; Hart & Tyrer, 2006). Jika kebencian dari orang lain menghasilkan pembalasan atau pengucilan peserta anak atau keluarga mereka, maka penelitian itu pada dasarnya telah menyebabkan kerugian.

Peneliti dapat memilih untuk memberikan pembayaran kepada kelompok-kelompok seperti sekolah atau kelompok masyarakat demi kepentingan anak-anak yang terlibat dalam penelitian, keluarga mereka, dan masyarakat, bukan untuk anak atau keluarga perorangan (Schenk & Williamson, 2005). Hal ini dapat mengurangi potensi kebencian dan membantu memastikan keramahan hati, namun bergantung pada pengetahuan lokal dan/atau diskusi dengan perwakilan luas anggota-anggota masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk menjamin distribusi yang adil.

APA BIMBINGAN YANG BISA KITA AMBIL DARI KHA SEHUBUNGAN DENGAN PEMBAYARAN DAN KOMPENSASI?

- Tidak ada anak yang harus dirugikan melalui keterlibatan mereka dalam penelitian (Pasal 2).
- Anak harus dilindungi dari segala bentuk eksploitasi dari penelitian (Pasal 36).

PERTANYAAN KUNCI

Bagaimana partisipasi anak diakui dan didukung secara finansial atau sebaliknya?

- Bagaimana Anda akan memastikan bahwa partisipasi anak tidak akan bertentangan dengan tanggung jawab lain mereka sehubungan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka?
- Apakah anak atau orang tua memerlukan kompensasi finansial (misalnya, untuk penghasilan yang hilang) atau penggantian untuk biaya yang terkait dengan partisipasi dalam penelitian?
- Apakah akan ada pembayaran apresiasi atas partisipasi anak dalam penelitian?
- Bagaimana bentuk pembayaran (misalnya, uang, makanan, hadiah, bahan pendidikan) dan siapa yang akan menerima pembayaran itu - anak, orang tua, masyarakat?
- Bagaimana dan kapan informasi mengenai pembayaran akan diungkapkan? Apakah akan diungkapkan dalam proses persetujuan, setelah anak setuju untuk berpartisipasi, atau pada akhir penelitian?
- Apakah pembayaran yang terkait dengan partisipasi anak sudah diperhitungkan dalam biaya penelitian?